

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes Melitus merupakan suatu penyakit menahun yang ditandai oleh kadar glukosa darah melebihi normal dan gangguan metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh kekurangan hormon insulin secara relatif atau absolut. Diabetes melitus yang tidak ditangani akan menimbulkan komplikasi yang dapat mengancam jiwa, yaitu timbulnya berbagai penyakit penyerta pada berbagai organ tubuh seperti mata, ginjal, jantung, pembuluh darah kaki dan sistem syaraf. Komplikasi kronik biasanya terjadi dalam 5 sampai 10 tahun setelah diagnosis ditegakkan (Smeltzer & Bare, 2005).

Pengalaman pasien untuk mentaati terhadap penatalaksanaan diabetes melitus sangat berat dan membosankan, karena penyakit ini merupakan penyakit kronis yang bisa diderita puluhan tahun dan dapat menimbulkan stresor berat yang mempengaruhi produktifitas hidup pasien kedepan (Soegondo, 2008). Pada pasien diabetes melitus tipe I penatalaksanaan dalam memonitor kadar glukosa dalam darah lebih mudah, karena diabetes melitus tipe I bergantung pada insulin. Sedangkan pasien diabetes melitus tipe II lebih sulit dalam memonitor kadar glukosa dalam darah, karena tidak bergantung pada insulin dan lebih sering disebabkan karena gaya hidup yang tidak sehat. Tujuan dari penatalaksanaan diabetes melitus tipe II untuk mencapai kadar glukosa darah yang normal tanpa terjadinya hipoglikemia.

Diabetes melitus tipe II berlangsung lambat, progresif, tanpa terdeteksi karena gejala yang muncul bersifat ringan seperti kelelahan, iritabilitas, poliuria, polidipsi dan luka yang lama sembuh. Bila hal ini dibiarkan tidak terkendali dapat terjadi komplikasi metabolik akut maupun komplikasi vaskuler jangka panjang, baik mikroangiopati maupun makroangiopati (Smeltzer & Bare, 2005).

Depresi adalah gangguan alam perasaan (*mood*) yang ditandai dengan kemurungan dan kesedihan yang mendalam dan berkelanjutan sehingga kehilangan kegairahan hidup, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas (*Reality Testing Ability/RTA*, masih baik), kepribadian tetap utuh (tidak mengalami keretakan kepribadian / *splitting of personality*) perilaku dapat terganggu tetapi dalam batas normal.

Orang dewasa yang sudah memiliki kemampuan membaca dan menulis dengan baik, memungkinkan pasien dapat memanfaatkan buku untuk memahami pengalamannya dan mengekspresikan perasaannya melalui membaca buku untuk menurunkan tingkat depresi. Pemanfaatan buku sebagai media terapi disebut dengan biblioterapi (Suparyo, 2010).

Biblioterapi adalah teknik berhubungan secara terapeutik dengan pasien yang dilakukan dengan menggunakan buku – buku dalam rangka proses *therapeutik* dan *supportive*. Tujuannya untuk membantu mengungkapkan perasaan dan perhatiannya melalui aktivitas membaca. Cara ini dapat memberikan kesempatan untuk menjelajahi suatu kejadian yang sama dengan keadaannya tetapi sedikit berbeda sudut pandangnya. Tujuan utama

biblioterapi adalah memberikan informasi tentang masalah, memberikan *insight* (pemahaman yang timbul dengan cepat) tentang masalah, menstimulasi diskusi tentang masalah, mengkomunikasikan nilai – nilai dan sikap – sikap baru, menciptakan suatu kesadaran (*awareness*) bahwa orang lain berhasil mengatasi masalah yang mirip, dan memberikan solusi atas permasalahan (Anjaswarni, 2014). Biblioterapi membuat seseorang mempelajari fakta – fakta baru, cara berbeda dalam memandang / mendekati masalah, dan pilihan cara memikirkan masalah. Pengetahuan atau pengalaman pribadi sebagian besar klien tentang masalah yang mereka hadapi seperti depresi mengakibatkan penatalaksanaan diabetes melitus tipe II yang cukup lama menjadi sangat terbatas. Biblioterapi dapat memberikan *insight* yang bermanfaat bagi klien untuk mengatasi masalah – masalah tersebut. (Herlina, 2013)

Diabetes melitus tipe II jumlahnya lebih dari 90% dari semua populasi diabetes melitus (Smeltzer & Bare, 2005). WHO memperkirakan beban global diabetes melitus pada tahun 2000 adalah 135 juta, jumlah beban ini diperkirakan meningkat terus menjadi 366 juta orang setelah 25 tahun yaitu pada tahun 2025. Pada tahun 2010 penduduk di Amerika Serikat berusia 65 tahun keatas berjumlah 10.9 juta, atau 26.9% menderita diabetes melitus. Suatu penelitian epidemiologik oleh WHO menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara urutan kelima dengan jumlah diabetes melitus terbanyak sekitar 8,3 juta orang (Soegondo, 2008). Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2015 diketahui bahwa penyakit diabetes

melitus berjumlah 3008 orang menempati urutan ke-enam penyakit terbesar di kota Yogyakarta.

Studi awal yang dilakukan peneliti di Puskesmas Umbulharjo 1, kota Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 2015 menunjukkan bahwa dalam satu tahun ini di wilayah kecamatan Umbulharjo, penyakit diabetes melitus menempati urutan kedua. Berdasarkan hasil wawancara dari petugas kesehatan Puskesmas Umbulharjo 1 menunjukkan bahwa penyakit diabetes melitus mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari jumlah penderita sebanyak 205 orang pada tahun 2014. Pada bulan Januari 2015 meningkat sebanyak 50 orang, bulan Februari sebanyak 55 orang, bulan Maret sebanyak 60 orang, bulan April sebanyak 55 orang dan bulan Mei 2015 sebanyak 64 orang, jadi semua ada 284 orang pada bulan Januari sampai Mei 2015. Wawancara dengan salah satu pegawai PUSKESMAS, pertama mengatakan bahwa di wilayah kerja PUSKESMAS Umbulharjo 1 Yogyakarta lebih dari setengah pasien Diabetes Melitus mengalami depresi, dan kedua mengatakan belum pernah dilakukan biblioterapi terhadap pasiennya yang menderita diabetes melitus tipe II untuk menurunkan tingkat depresinya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian "Adakah pengaruh biblioterapi terhadap tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja PUSKESMAS Umbulharjo I Yogyakarta Oktober 2015?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum adalah mengetahui pengaruh biblioterapi terhadap tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja PUSKESMAS Umbulharjo I Yogyakarta Oktober 2015.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi gambaran karakteristik responden pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja PUSKESMAS Umbulharjo 1 Yogyakarta Oktober 2015.
- b) Mengidentifikasi tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe II sebelum dilakukan biblioterapi di wilayah kerja PUSKESMAS Umbulharjo 1 Yogyakarta Oktober 2015.
- c) Mengidentifikasi tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe II setelah dilakukan biblioterapi di wilayah kerja PUSKESMAS Umbulharjo 1 Yogyakarta Oktober 2015.
- d) Mengidentifikasi hubungan antara pengaruh biblioterapi dengan tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe II di wilayah kerja PUSKESMAS Umbulharjo 1 Yogyakarta Oktober 2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Teori

Sebagai masukan dalam penelitian berikutnya pada tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe II serta mengetahui pengaruh biblioterapi terhadap tingkat depresi pasien diabetes melitus tipe II.

2. Bagi pendidikan keperawatan

Sebagai referensi belajar tentang pengaruh biblioterapi terhadap tingkat depresi pada pasien diabetes melitus tipe II.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan penelitian ilmiah yang lebih mendalam dalam lingkup medis.

4. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman nyata sebagai peneliti pemula dalam menerapkan teori penelitian yang telah dipelajari selama ini dibangku kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No.	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
1	Lina Makmuder (2013)	Perbedaan Depresi Sebelum dan Sesudah Senam Otak (<i>Brain Gym</i>) Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Kasongan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2013	Penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan menggunakan <i>kanitime series design</i> . Populasi pada penelitian adalah seluruh lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Unit Budi Luhur, Kasongan, Bantul, Yogyakarta Tahun 2013 yang berjumlah 88 orang, penelitian menggunakan sample dengan teknik Quota Sampling, jumlah sample yang didapat sesuai kriteria adalah 20 orang.	Hasil penelitian menunjukkan kanbahwater dapat menurunkan antingkatdepresiantarasesudah dan sebelum senamotak selama 2 minggu.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan tempat dan tahun penelitian. Penelitian ini menggunakan responden lansia sedangkan peneliti menggunakan responden pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja PUSKESMAS Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2015. Persamaannya yaitu pada variabel dependent yaitu depresi dan uji statistik yang digunakan yaitu menggunakan Uji <i>Wilcoxon Sign Rank Test</i> .
2.	Lely Wahyuningsih (2011)	Pengaruh Biblioterapi Terhadap Penurunan Kecemasan Matematika Kelas XII Program Reguler Di SMA 1 Cawas Kabupaten K	Penelitian menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan menggunakan kanrancangan eksperimen <i>one group design</i> . Populasi pada penelitian adalah siswaw kelas XII program reguler di SMA 1	Hasil penelitian menunjukkan T-Test kanuji kanakalakeceemasan matematika sebesar 7.512 dengan $p=0.00$ ($p<0.05$), dan untuk TMAS sebesar 11.455 dengan $p=0.00$ ($p<0.05$).	Persamaannya adalah pada variabel independent yaitu <i>bibliotherapy</i> , metode yang digunakan yaitu Quasi Eksperimen. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukannya itu pada tempat, tahun penelitian, responden yang digunakan adalah siswa kelas XII sedangkan peneliti

	laten Tahun 2011	Cawas Kabupaten Klanten Tahun 2011 berjumlah 15 orang siswa. Penelitian menggunakan teknik analisis data hasil pengukuran menggunakan uji T-test.	Berdasarkan hasil uji T-Test dan hasil terdapat disimpulkan bahwa waadapengaruh yang sangat signifikan pemberian biblioterapi terhadap keemasan matematika, juga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa biblioterapi berpengaruh terhadap penerapan keemasan matematika dapat diterima.	menggunakan responden pasien diabetes melitus.
3.	Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kemampuan Anak Pada Anak Prasekolah Di TK Darmalndria Patrang Jember Tahun 2013	Penelitian menggunakan metode pra – eksperimental pre – post test dalam satu kelompok. Populasi pada penelitian yaitu 42 anak Prasekolah Di TK Darmalndria Patrang Jember Tahun 2013, penelitian menggunakan pengembilan sampel dengan teknik total sampling.	Penelitian ini menggunakan uji T – Test, hasil menunjukkan rata – rata pre – test menerima skor 6 (40%), rata – rata post – test mencetak 10,9 (72,7%). Pendidikan kesehatan dengan metode yang telah terbukti bermain biblioterapi mempengaruhi peningkatan kemampuan anak prasekolah untuk meningkatkan merekadeng anak.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu, tempat, waktu, tahun, metode, teknik pengambilan sampel, dan responden yang digunakan adalah anak prasekolah sedang kan peneliti menggunakan responden pasien diabetes melitus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada desain penelitian menggunakan pendekatan pre – test dan post – test.